

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penyajian Gendang Seluk pada Masyarakat Karo di Desa Gunung Penyajian Gendang Seluk pada masyarakat Karo Desa Gunung memiliki keterikatan erat dengan konteks adat, simbolisme sakral, dan waktu pelaksanaan yang bersifat khusus. Gendang Seluk umumnya ditampilkan dalam upacara adat besar seperti Kerja Tahun dan ritual *Ndilo Wari Udan*, di mana masyarakat bersama tokoh adat dan pemuka spiritual memaknai musik ini sebagai media komunikasi dengan leluhur serta bentuk perlindungan dari gangguan roh jahat. Urutan repertoar seperti *mari-mari*, *diden-diden*, *odak-odak*, *perkabang kiung*, *penganjak*, hingga *silengguri* dipertahankan sesuai tradisi, sehingga setiap tahap penyajian sarat dengan makna emosional dan spiritual. Di sisi lain, perlengkapan musik juga mengalami adaptasi dengan kehadiran alat musik modern seperti *keyboard* sebagai pengganti *keteng-keteng*, namun tetap berpadu dengan instrumen tradisional seperti kulcapi. Adaptasi ini memperlihatkan kemampuan masyarakat Desa Gunung untuk menjaga nilai tradisi sembari menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Sedangkan dalam segi fungsinya Gendang Seluk dalam masyarakat Karo Desa Gunung tidak hanya terbatas pada hiburan, melainkan mencakup dimensi emosional, simbolik, sosial, dan kesinambungan budaya. Dari sisi emosional, musik ini menjadi wadah untuk mengekspresikan rasa hormat, doa, dan harapan masyarakat kepada leluhur, serta memperkuat kekhidmatan

suasana upacara. Dari sisi simbolis, suara Gendang Seluk dipercaya memiliki kekuatan untuk mengusir roh jahat dan menandai hadirnya dimensi sakral dalam jalannya ritual, menjadikannya simbol perlindungan spiritual. Dari sisi sosial, Gendang Seluk berfungsi mempererat solidaritas antarwarga, menghadirkan sukacita bersama, serta memperkuat identitas komunal masyarakat Karo. Sementara dari sisi kesinambungan budaya, keberadaan Gendang Seluk menjadi sarana pewarisan nilai, pengetahuan, dan identitas adat dari generasi tua kepada generasi muda, sehingga keberlangsungan tradisi tetap terjaga meskipun di tengah perubahan sosial modern.

B. Saran

1. Masyarakat dan Tokoh Adat serta Tokoh Spritual Desa Gunung
Keberadaan Gendang Seluk perlu terus dijaga dan dipertahankan dalam setiap kegiatan adat karena memiliki nilai simbolis yang sangat penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Karo. Meskipun penggunaan alat musik modern seperti keyboard mulai diterapkan, nilai-nilai sakral, struktur repertoar, dan tata cara pelaksanaan yang diwariskan leluhur perlu tetap dijunjung tinggi agar tidak kehilangan makna aslinya. Dokumentasi, pelatihan, dan keterlibatan pemuda dalam praktik penyajian Gendang Seluk menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan tradisi ini.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Kajian mengenai Gendang Seluk dapat diperluas dengan menganalisis aspek musikal secara teknis, seperti struktur melodi, improvisasi, serta

hubungan erat antara irama musik dengan gerakan pelaku seluk. Penelitian juga dapat dilakukan secara komparatif di desa-desa lain dalam wilayah Karo untuk melihat keseragaman maupun perbedaan dalam praktik Gendang Seluk. Dengan demikian, penelitian ke depan tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian seni musik tradisional Karo sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

